



Implementasi Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada

Ipik Permana*, Mukarto Siswoyo, Ifa Elmu Ma'rifat
Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
*ipermana44@gmail.com

Abstract

The Internal Control System is a system designed to achieve organizational goals effectively and efficiently, the reliability of presenting financial reports, and compliance with government regulations. This research aims to obtain an overview of the internal control system in the revitalization of the Mertapada Kulon village market, to find out the obstacles faced in the internal control system for the revitalization of the Mertapada Kulon village market, and to find out the appropriate strategy in the internal control system for the revitalization of the Mertapada Kulon village market in Cirebon Regency. This study uses a qualitative method. The research strategy in the qualitative approach that the author uses is a case study strategy. The research was carried out at the Mertapada Kulon Village Market, which is located on Jalan Wahid Hasyim, Mertapada Kulon, Astana Japura District, Cirebon Regency. Interview collection techniques, observations, and interviews Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that overall, the internal control system in the revitalization of the Mertapada Kulon village market is in accordance with its implementation. Obstacles in the form of internal factors are the limited government budget, the fact that there are several traders who want to revitalize the market with only one floor, and the lack of firmness on the part of the revitalization committee in arranging the layout. kiosk on the first floor. The external factors that hindered this were natural factors (rainy weather), there were several community parties who did not approve of the revitalization program, and the processing of permit documents from the relevant agencies took up to 4 months. By using SWOT analysis, the diversification strategy is able to optimize the internal control system for revitalizing the Mertapada Kulon village market by maximizing strengths and opportunities while simultaneously minimizing the weaknesses and threats faced.

Keywords: Internal Control; Market Revitalization; Analysis SWOT

Abstrak

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu sistem yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, keandalan penyajian laporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengendalian internal dalam revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon dan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Strategi penelitian dalam pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah strategi studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Pasar Desa Mertapada Kulon yang berada di Jalan Wahid Hasyim, Mertapada Kulon, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon. Teknik Pengumpulan wawancara, observasi dan wawancara. analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara keseluruhan sistem pengendalian internal dalam revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon sudah sesuai penerapannya, hambatan berupa Faktor internal adalah anggaran pemerintah yang terbatas, ada beberapa pedagang yang ingin revitalisasi pasar hanya 1 lantai, dan kurang tegasnya pihak panitia revitalisasi dalam mengatur tata letak kios di lantai 1. Faktor eksternal yang menjadi penghambatnya adalah faktor alam (cuaca hujan), ada beberapa pihak masyarakat yang tidak menyetujui program revitalisasi, dan pengurusan dokumen surat izin dari dinas-dinas terkait yang memakan waktu hingga 4 bulan. Dengan menggunakan analisis SWOT, strategi diversifikasi mampu mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Revitalisasi Pasar; Analisis SWOT

Pendahuluan

Pasar merupakan tempat bertemunya antar penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Menurut Al-hashimi (2016) dalam bahasa arab yaitu “bazar” yang bermakna suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu sosial budaya yang lengkap dalam sendirinya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pasal 1 ayat 2 menetapkan bahwa Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan salah satu pembangunan ekonomi yang dibangun oleh pemerintah. Pasar tradisional menjadi salah satu sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki (El Junusi, 2020). Dalam kehidupan bermasyarakat pasar sudah menjadi bagian yang melekat di kehidupan sehari-hari.

Peraturan Presiden 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008 merupakan landasan konstitusional bagi daerah dalam melakukan penataan dan pembinaan bagi pasar tradisional. Fenomena perkembangan sektor perdagangan yang begitu pesat merupakan konsekuensi logis dari adanya liberalisasi perdagangan yang kini juga sedang berlangsung di Indonesia. Liberalisasi perdagangan tersebut memungkinkan adanya persaingan bebas diantara pelaku ekonomi di sektor perdagangan (Abubakar et al., 2020).

Perkembangan dan fenomena di daerah baik yang berkelas minimarket, supermarket maupun hypermarket telah membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Perkembangan pembangunan dan pendirian juga berpotensi menimbulkan dan negatif terhadap eksistensi dan keberlangsungan pasar tradisional yang umumnya diisi oleh para pedagang kecil dan menengah (Brouwer et al., 2021). Dengan pertumbuhan dan perkembangan maka perlu ditata dan dibina agar pedagang kecil, menengah, koperasi serta pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan pedagang dalam mengisi peluang usaha secara terbuka dan adil. Untuk itu sangat diperlukan ada pengaturan tegas tentang pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional agar pedagang kecil tidak mati.

Perda Kabupaten Cirebon No.7 Tahun 2014 tentang penataan, pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa Pengelola pusat perbelanjaan, toko modern dan pasar tradisional wajib menyediakan tempat berjualan yang memenuhi syarat teknis bangunan, lingkungan, keamanan dan kelayakan sanitasi serta higienis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rinaldi, 2016). Berdasarkan Perda Kabupaten Cirebon tersebut, pemerintahan desa Mertapada Kulon melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi dilakukan untuk mendorong pasar tradisional agar mampu bersaing didalam negeri maupun secara global. Revitalisasi yang dapat dilakukan oleh pasar tradisional tidak hanya berkaitan dengan revitalisasi fisik bisajugarevitalisasi pada sektor manajemen. Pada revitalisasi pasar yang menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan pengelola pasar adalah kenyamanan dan kepuasan berbelanja, dimana perbaikan dalam seluruh aspeknya diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan belanja (Reimers & Chao, 2014).

Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yang digagas oleh Kepala Desa Mertapada kulon mengharapkan perekonomian akan tumbuh kembali dan dapat bersaing dengan toko modern (supermarket) yang berlokasi pada sistem jaringan jalan lingkungan dimana letak toko modern tersebut berdekatan dengan pasar tradisional Desa Mertapada Kulon. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan pembenahan secara fisik agar pasar dapat menghilangkan stigma negatif yang terkesan bahwa pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, bau, becek, kotor dan semrawut. Revitalisasi pasar bertujuan agar penataan pedagang lebih teratur, bersih, lebih estetik, aman, dan nyaman (Deka, 2023).

Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Tujuan dari revitalisasi pasar rakyat adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat (Yulianti & Kintani, 2020) Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka revitalisasi pasar rakyat yang dilakukan oleh Kemendag RI bukan hanya dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen. Selain itu, Kemendag RI juga menganjurkan kepada para pemerintah daerah yang tengah membangun dan merevitalisasi pasar-pasar rakyatnya untuk merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152: 2015 yang telah ditetapkan untuk pasar rakyat.

Melalui terobosan-terobosan tersebut pemerintah berharap manfaat revitalisasi langsung bisa dirasakan oleh masyarakat luas, terutama guna mendukung basis ekonomi daerah (Walsh, 2020). Maka dari itu, pasar-pasar rakyat yang telah direvitalisasi diharapkan dapat dijadikan model oleh pemerintah-pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan pasar rakyat lain di masa yang akan datang.

Modernisasi pasar dilakukan untuk menghilangkan asumsi buruk dan bertujuan agar pasar tradisional tetap eksis (Sehne et al., 2021). Penataan pedagang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangannya agar terlihat rapi. Pasar Desa Mertapada ditargetkan selesai menjalankan program revitalisasi selama 8 bulan, namun karena terkendala cuaca hujan maka dalam pembangunannya selesai dalam 1 tahun.



Gambar 1. Perbedaan Kondisi Pasar Desa Mertapada Kulon Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Revitalisasi pasar dapat dikatakan berhasil secara fisik, terlihat dari bertambahnya jumlah kios dan los. Setelah revitalisasi terdapat los sebanyak 190 unit, kios 138 unit, dan pujasera sebanyak 16 unit yang terletak di lantai satu dan lantai dua. Fasilitas ditambah dengan tersedianya tempat parkir yang tertata, musholla, toilet dan pos jaga serta tempat pembuangan sampah diletakkan di belakang dan diangkut 2 hari sekali.

Tabel 1. Perbedaan Fasilitas Pasar Desa Mertapada Kulon Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No.	Fasilitas	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1.	Kios Dan Los	170 unit	328 unit
2.	Tempat Parkir	Ada	Ada
3.	Musholla	Tidak ada	Ada
4.	Toilet	Tidak ada	Ada
5.	Pos Jaga	Tidak ada	Ada

Namun setelah pasar tersebut direvitalisasi masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan secara optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi seperti ada beberapa kios dan los yang tidak terisi sepenuhnya, beberapa bagian atap bangunan pada Pasar Nambanganbolong kecil sehingga menyebabkan kebocoran pada musim penghujan, adanya daya beli masyarakat yang berkurang karena masyarakat lebih memilih berbelanja di toko modern yang persediaan barangnya lebih lengkap dan harganya lebih murah dari pasar tradisional serta retribusi pasar yang belum meningkatkan pendapatan asli daerah Desa Mertapada Kulon. Padahal menurut peneliti, pasar tersebut sudah berhasil renovasi secara fisik.

Lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal dapat menjadi faktor pendukung suatu organisasi, tetapi juga dapat menjadi penghambat bagi suatu organisasi. Tujuan dari analisis lingkungan strategis menurut Tangkilisan adalah untuk mengetahui dampak dan pemilihan strategi yang sesuai dengan tantangan lingkungan organisasi. Analisis lingkungan internal dan eksternal, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Fred, (2011), analisis Faktor Keberhasilan Revitalisasi Pasar | 91 Sharia Economic Law David analisis SWOT (*Strengths – Weakness – Opportunities – Threats* = Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman) adalah alat analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu: Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada. Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Bagaimana system pengendalian internal dalam revitalisasi pasar.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Strategi penelitian dalam pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah strategi studi kasus. Pendekatan studi kasus yang digunakan adalah studi kasus instrumen tunggal (Liamputtong, 2023). Objek Penelitian dilaksanakan di Pasar Desa Mertapada Kulon yang berada di Jalan Wahid Hasyim, Mertapada Kulon, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon. Aspek yang diteliti adalah masalah pengendalian kepala desa dalam melakukan revitalisasi pasar agar pasar terbebas dari keadaan yang kumuh, bau, dan semrawut (Silverman & Patterson, 2021). Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan wawancara (Aurini et al., 2021). Triangulasi dalam pengujian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Crabtree & Miller, 2022). Proses analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Kynngäs, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon

Pasar Desa Mertapada merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang berada pada kawasan wilayah kabupaten Cirebon. Pasar Nambangan ini telah lama berdiri ini kemudian mulai direvitalisasi pada tahun 2022. Revitalisasi tersebut dilakukan karena para pedagang di Pasar Desa Metapada menyampaikan keluhan mereka terkait kondisi pasar yaitu atap yang mulai bocor dan juga rusak sehingga tidak jarang pada musim penghujan kondisi Pasar Desa Metapada menjadi becek dan banjir. Selain revitalisasi aspek fisik, revitalisasi pengelolaan pasar juga membahas seluruh permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan Pasar Nambangan, seperti kebijakan yang mengatur kios pedagang bebas, penggunaan satu kios oleh pedagang secara eksklusif, tata cara permohonan penempatan kios untuk penjualan dan sistem pengawasan terhadap pedagang yang beroperasi di Pasar Desa Mertapada.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat menjamin operasi perusahaan yang efektif dan efisien serta dipatuhinya aturan-aturan internal perusahaan dan aturan dari luar yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat terciptanya akuntabilitas Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan pengendalian internal yang baik diharapkan membantu pimpinan unit kerja dalam mencapai tujuan yaitu terwujudnya tujuan yang diharapkan. Beberapa penelitian mengenai peran satuan pengawasan intern dan penerapan pengendalian internal dalam pencapaian diantaranya adalah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang terakhir. Pemantauan atau pengawasan sistem pengendalian internal dilaksanakan melalui pemantauan atau pengawasan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, pengawasan, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.

Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revidu, dan pengujian efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh aparat pengawasan internal pemerintah atau pihak eksternal pemerintah dengan menggunakan daftar uji pengendalian internal. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya yang ditetapkan.

a. Melakukan Evaluasi



Gambar 2. Kondisi Pasar Desa Mertapada Kulon Sebelum Revitalisasi

b. Tindak Lanjut



Gambar 3. Kondisi Pasar Desa Mertapada Kulon Sesudah Revitalisasi

2. Hambatan Dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon

Sistem pengendalian internal merupakan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus (Christ et al., 2021). Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian integral dari proses manajemen, karena konsep sebuah pengendalian adalah proses (*processes*), dilaksanakan oleh manusia (*affected to people*) dan tujuan yang diharapkan (*objectives*) (Lois et al., 2020). Tujuan dari sistem pengendalian internal tidak hanya mencakup keandalan pelaporan keuangan saja melainkan bagaimana sebuah kebijakan lebih mendapatkan hasil yang sesuai, efektif, dan efisien serta patuh terhadap hukum yang berlaku.

a. Faktor Internal Yang Menjadi Penghambat Dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon

Dari hasil wawancara kendala yang dihadapi dilapangan berupa faktor internal yang menjadi hambatan dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon, diatarany adalah:

- 1) Anggaran pemerintah yang terbatas
 - 2) Ada beberapa pedagang yang ingin revitalisasi pasar hanya 1 lantai
 - 3) Kurang tegasnya pihak panitia revitalisasi dalam mengatur tata letak kios di lantai 1
- b. Faktor Eksternal yang Menjadi Hambatan dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon

Dari hasil wawancara kendala yang dihadapi dilapangan berupa faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yaitu:

- 1) Faktor alam (cuaca hujan)
- 2) Ada beberapa pihak masyarakat Desa Mertapada Kulon yang tidak menyetujui program revitalisasi
- 3) Pengurusan dokumen surat izin dari dinas-dinas terkait yang memakan waktu hingga 4 bulan

3. Strategi Yang Tepat Dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon

Berdasarkan analisis SWOT dapat dibuat matriks SWOT beserta empat kemungkinan alternatif strateginya, yaitu:

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T)	STRATEGI ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Catatan:

IFAS = *Internal Factors Analysis Summary*

EFAS = *External Factors Analysis Summary*

Berdasarkan gambaran tersebut, apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yaitu sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi SO (*Strength - Opportunity*) dilakukan dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan (*Strength-S*) yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang (*Opportunity - O*) yang ada. Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan mengenai kekuatan (*Strength - S*) dan peluang (*Opportunity - O*) dalam sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon. Berdasarkan kekuatan (*Strength - S*) dan peluang (*Opportunity - O*) tersebut, maka dapat dirumuskan strategi SO (*Strength - Opportunity*) untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Strategi SO Dalam Mengoptimalkan Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon Di Kabupaten Cirebon

		KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>) – S				
INTERNAL	Pasar Desa Mertapada Kulon memiliki fasilitas yang lengkap bila dibandingkan pasar tradisional lain yang ada di sekitarnya	Pasar Desa Mertapada Kulon menyediakan barang-barang yang segar	Adanya tawar-menawar dalam penentuan harga	Letak Pasar Desa Mertapada Kulon berada di tempat yang strategis	Unit Usaha Pasar Desa Mertapada Kulon menyediakan layanan yang bagus	
	EKSTERNAL	1	2	3	4	5
PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>) – O		<p style="text-align: center;">STRATEGI SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Desa Mertapada Kulon mempertahankan dan meningkatkan fasilitasnya 2. Melakukan kerjasama antara pengelola pasar dengan pedagang serta pemasok barang 3. Melakukan promosi harga kebutuhan pokok dengan memasang spanduk agar menarik para pengendara yang lewat 4. Unit Usaha Pasar Desa Mertapada Kulon meningkatkan pelayanannya 				
Pemugaran bangunan yang lebih bagus untuk pengembangan pasar	1					
Pasar Desa Mertapada Kulon memenuhi segala kebutuhan penduduk sekitar	2					
Pasar Desa Mertapada Kulon menjadi pusat grosir	3					

Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ST (*Strength - Threat*) dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan (*Strength - S*) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (*Threat - T*) yang dihadapi. Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan mengenai kekuatan (*Strength - S*) dan ancaman (*Threat - T*) dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon. Kekuatan (*Strength - S*) dan ancaman tersebut, maka dapat dirumuskan strategi ST untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Strategi ST Dalam Mengoptimalkan Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon Di Kabupaten Cirebon

		KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>) – S				
INTERNAL EKSTERNAL		Pasar Desa Mertapada Kulon memiliki fasilitas yang lengkap bila dibandingkan pasar tradisional lain yang ada di sekitarnya	Pasar Desa Mertapada Kulon menyediakan barang-barang yang segar	Adanya tawar-menawar dalam penentuan harga	Letak Pasar Desa Mertapada Kulon berada di tempat yang strategis	Unit Usaha Pasar Desa Mertapada Kulon menyediakan layanan yang bagus
		1	2	3	4	5
ANCAMAN (THREAT) – T		<p style="text-align: center;">STRATEGI ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat fasilitas dan kebersihan Pasar Desa Mertapada Kulon untuk kenyamanan konsumen 2. Menjaga kualitas barang-barang segar (sayur/daging/ikan) dan kebutuhan pokok yang ada 3. Menanamkan <i>image</i> bahwa Pasar Mertapada Kulon menyediakan harga yang lebih murah dari Pasar Modern 4. Melakukan pemasaran kios dan los yang belum terjual di berbagai media seperti di koran, radio, media sosial, dan lainnya. 				
Berdekatan dengan Pasar Modern	1					
Pergeseran budaya dan perilaku ekonomi masyarakat	2					
BUM Desa tidak bisa melunasi hutang ke BPR PAS (Bank Perkreditan Rakyat Panasayu Arthalayan Sejahtera)	3					

Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi WO (*Weakness - Opportunity*) dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan (*Weakness - W*) yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang (*Opportunity - O*) yang ada. Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan mengenai kelemahan (*Weakness - W*) dan peluang (*Opportunity - O*) dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan kelemahan (*Weakness - W*) dan peluang (*Opportunity - O*) tersebut, maka dapat dirumuskan strategi WO (*Weakness - Opportunity*) untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Strategi WO Dalam Mengoptimalkan Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon Di Kabupaten Cirebon

INTERNAL EKSTERNAL		KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>) – W		
		Masih terdapat beberapa kios dan los yang kosong	Persediaan barang yang kurang lengkap	Tingkat pendidikan dan pengetahuan pedagang yang masih rendah
		1	2	3
PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>) – O		STRATEGI WO :		
Pemugaran bangunan yang lebih bagus	1			
Pasar Desa Mertapada Kulon memenuhi segala kebutuhan penduduk sekitar	2			
Pasar Desa Mertapada Kulon menjadi pusat grosir	3			
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Desa Mertapada Kulon melengkapi barang jualannya seperti alat rumah tangga, pakaian, furniture. 2. Pelatihan SDM bagi para pedagang 		

Strategi WT (*Weakness - Threat*)

Strategi WT (*Weakness - Threat*) dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan (*Weakness - W*) yang dimiliki dan menghindari ancaman (*Threat - T*) yang dihadapi. Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan mengenai kelemahan (*Weakness - W*) dan ancaman (*Threat - T*) yang dihadapi dalam Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan kelemahan (*Weakness - W*) dan ancaman (*Threat - T*) tersebut, maka dapat dirumuskan strategi WT (*Weakness - Threat*) untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Strategi WT Mengoptimalkan Sistem Pengendalian Internal Revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon

INTERNAL EKSTERNAL		KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>) – W		
		Masih terdapat beberapa kios dan los yang kosong	Persediaan barang yang kurang lengkap	Tingkat pendidikan dan pengetahuan pedagang yang masih rendah
		1	2	3
THREAT (<i>ANCAMAN</i>) – T		STRATEGI WT :		
Berdekatan dengan Pasar Modern	1			
Pergeseran budaya dan perilaku ekonomi masyarakat	2			
BUM Desa tidak bisa melunasi hutang ke BPR PAS (Bank Perkreditan Rakyat Panasayu Arthalayan Sejahtera)	3			
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin hubungan baik dengan konsumen untuk mempertahankan pelanggan dan menambah pelanggan baru 2. Bersaing dengan Pasar Modern dari segi kelengkapan barang dan harga 3. Pasar Desa Mertapada Kulon mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan transaksi jual beli secara daring (<i>online</i>) 4. Melakukan promosi di berbagai media untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar 5. Pemerintah menyediakan dana yang cukup untuk revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon 		

Berdasarkan analisis SWOT di atas, kelemahan (*weakness*) nampak mendominasi dalam sistem pengendalian internal revitalisasi pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon. Adanya faktor ancaman (*threat*) juga dapat menyebabkan Pasar Desa Mertapada Kulon tidak bisa bertahan. Di sisi lain, adanya kekuatan (*strength*) yang dimiliki dan peluang (*opportunity*) yang ada diharapkan akan membuat sistem pengendalian internal revitalisasi Pasar Desa Mertapada Kulon berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan strategi yang tepat untuk sistem pengendalian internal revitalisasi pasar Desa Mertapada Kulon di Kabupaten Cirebon yaitu dengan strategi diversifikasi. Analisis ini didasarkan dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi, yaitu dengan cara mendukung strategi diversifikasi sebagai berikut:

- a. Pasar Desa Mertapada Kulon mempertahankan dan meningkatkan fasilitasnya
- b. Melakukan kerjasama antara pengelola pasar dengan pedagang serta pemasok barang
- c. Melakukan promosi harga kebutuhan pokok dengan memasang spanduk agar menarik para pengendara yang lewat Unit Usaha Pasar Desa Mertapada Kulon meningkatkan pelayanannya
- d. Menjalin hubungan baik dengan konsumen untuk mempertahankan pelanggan lama dan menambah pelanggan baru
- e. Bersaing dengan Pasar Modern dari segi kelengkapan barang dan harga
- f. Selain melakukan transaksi jual beli di tempat, Pasar Desa Mertapada Kulon harus mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan transaksi jual beli secara daring (*online*)
- g. Melakukan promosi di berbagai media untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar
- h. Pemerintah menyediakan dana yang cukup untuk revitalisasi Pasar Desa

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal dalam revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon sudah sesuai penerapannya. Hambatan berupa faktor eksternal dan faktor internal dalam sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon. Faktor internal yang menjadi penghambatnya adalah anggaran pemerintah yang terbatas, ada beberapa pedagang yang ingin revitalisasi pasar hanya 1 lantai, dan kurang tegasnya pihak panitia revitalisasi dalam mengatur tata letak kios di lantai 1. Faktor eksternal yang menjadi penghambatnya adalah faktor alam (cuaca hujan), ada beberapa pihak masyarakat Desa Mertapada Kulon yang tidak menyetujui program revitalisasi, dan pengurusan dokumen surat izin dari dinas-dinas terkait yang memakan waktu hingga 4 bulan. Dengan menggunakan analisis SWOT, strategi diversifikasi mampu mengoptimalkan sistem pengendalian internal revitalisasi pasar desa Mertapada Kulon dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Abubakar, I., Abaukaka, T. Onimisi, & Momoh, M. K. O. (2020). Implications of Free Trade Area For Poverty, Household Welfare And Economic Development In Nigeria. *International Journal of Social Sciences and Economic Review*, 1–11.
- Al-hashimi, F. W. S. (2016). *The Hidden Face of Erbil Change and Persistence in the Urban Core*. June, 395.

- Ammad, S., Alaloul, W. S., Saad, S., & Qureshi, A. H. (2021). Personal protective equipment (PPE) usage in construction projects: A scientometric approach. *Journal of Building Engineering*, 35, 102086.
- Aurini, J. D., Heath, M., & Howells, S. (2021). *The how to of qualitative research*. Sage.
- Brennen, B. S. (2021). *Qualitative research methods for media studies*. routledge.
- Brouwer, I. D., van Liere, M. J., de Brauw, A., Dominguez-Salas, P., Herforth, A., Kennedy, G., Lachat, C., Omosa, E. B., Talsma, E. F., Vandevijvere, S., Fanzo, J., & Ruel, M. (2021). Reverse thinking: taking a healthy diet perspective towards food systems transformations. *Food Security*, 13(6), 1497–1523.
- Christ, M. H., Eulerich, M., Krane, R., & Wood, D. A. (2021). New frontiers for internal audit research. *Accounting Perspectives*, 20(4), 449–475.
- Deka, M. (2023). *Traders and Tinkers: Bazaars in the Global Economy*. Stanford University Press.
- El Junusi, R. (2020). Digital marketing during the pandemic period; A study of islamic perspective. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 15–28.
- Fred, D. (2011). David, Fred, R. In *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage
- Kyngäs, H. (2020). Qualitative research and content analysis. *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*, 3–1
- Liamputtong, P. (2023). *How to Conduct Qualitative Research in Social Science*. Edward Elgar Publishing
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. (2020). Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges. *EuroMed Journal of Business*.
- Reimers, V., & Chao, F. (2014). The role of convenience in a recreational shopping trip. *European Journal of Marketing*, 48(11–12), 2213–2236.
- Rinaldi, R. (2016). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Cierbon Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penataan, Pembinaan Pasar Tradisional. Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Silverman, R. M., & Patterson, K. L. (2021). *Qualitative research methods for community development*. Routledge
- Sehnm, S., Lopes de Sousa Jabbour, A. B., Conceição, D. A. da, Weber, D., & Julkovski, D. J. (2021). The role of ecological modernization principles in advancing circular economy practices: lessons from the brewery sector. *Benchmarking: An International Journal*, 28(9), 2786–2807
- Walsh, F. (2020). Loss and Resilience in the Time of COVID-19: Meaning Making, Hope, and Transcendence. *Family Process*, 59(3), 898–911.
- Yulianti, N. M. D. R., & Kintani, A. C. S. (2020). Revitalization: new opportunities or new problems? The perspective of trader. *International Journal of Business, Economics & Management*, 3(1), 177–185.